

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses manusia menuju kedewasaan dalam arti memperoleh pengetahuan, keterampilan, kemampuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan mengubah sikap, dan kemampuan mengendalikan diri baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan, proses pendewasaan itu sendiri maupun pertimbangan. Proses pewarisan yang berkelanjutan. Pendidikan merupakan kata kunci dalam setiap upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat serta berperan dan tujuan dalam memanusiakan manusia. Untuk itu, fokus pendidikan adalah membangun kepribadian yang baik yang menitikberatkan pada proses pendewasaan sifat-sifat seperti logika, jiwa, moralitas dan keyakinan. Puncak dari pelatihan ini adalah fitrah yang sempurna untuk mencapai kualitas hidup.¹

Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan kehidupan manusia, maka penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Penyusunan kurikulum yang tidak didasarkan pada landasan yang kuat dapat berakibat fatal terhadap kegagalan pendidikan itu sendiri. Dengan sendirinya, akan berakibat pula terhadap kegagalan proses pengembangan manusia.²

Kurikulum sebagai bahan pelajaran yang harus diaplikasikan dalam sajian proses kependidikan suatu sistem institusional pendidikan. Karena kurikulum merupakan sebagai produk yang akan dipelajari oleh siswa (kognitif, afektif dan psikomotor) sebagai pengalaman siswa.³

¹ Farid dkk. (2020) "Manajemen Kurikulum Di SMA Negeri 1 Sewon". Anwarul Jurnal Pendidikan dan Dakwah. Vol 2(1). 24-38

² Firmansyah (2020) "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural". Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya. 5 (2) : 164-169.

³ Firmansyah (2020) "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural"... 169

Pendidikan dan kurikulum adalah hal yang tidak bisa dipisahkan, ini karena kurikulum dengan pendidikan memiliki keterkaitan satu sama lain. Ini sejalan dengan para pakar pendidikan yang menyatakan bahwa fungsi utama sekolah adalah pembinaan dan pengembangan semua potensi individu, terutama pengembangan potensi fisik, intelektual, dan moral setiap peserta didik. Maka sekolah harus berfungsi sebagai tempat pendidikan formal untuk mengembangkan semua potensi peserta didik sebagai sumber daya manusia. Tujuan dari pendidikan ialah isi, bahan, metode, serta evaluasi dari hasil belajar yang dirancang menjadi suatu program kegiatan pendidikan yang disebut kurikulum.⁴

Pendidikan yang bermutu akan dapat dicapai melalui kurikulum yang baik. Pendidikan yang terencana dan dilaksanakan dengan baik, akan mencapai tujuan pendidikan nasional. Agar pendidikan nasional yang diharapkan sesuai dengan harapan dan cita-cita bangsa maka dibentuklah sebuah sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait dan terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Namun dewasa ini, pendidikan nasional dianggap telah gagal dalam membentuk nilai-nilai karakter bangsa terhadap peserta didik, pernyataan ini diungkapkan oleh seorang pakar pendidikan di Indonesia dalam sebuah forum. Salah satu indikasinya adalah kondisi akhlak generasi muda yang mulai terkikis.⁵

Pendidikan yang bermutu suatu lembaga harus mampu menciptakan alumni yang berkualitas, kreatif, inovatif, dll agar bersaing di dunia luar dan menjadikan sekolah tersebut bermutu. Lembaga pendidikan tidak hanya bertanggung jawab dan berperan sendiri dalam upaya meningkatkan mutu pendidikannya akan tetapi, dibantu oleh orang tua wali dan masyarakat sekitar. Untuk menciptakan atau memproduksi pendidikan yang bermutu tersebut berpengaruh pada bagaimana lembaga pendidikan itu mampu mengelola potensi-potensi dengan optimal, mulai

⁴ Mardhatillah, Annisa. dkk. (2022). "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah Tanah Grogot". Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL) Vol. 2 (1). 18

⁵ Mardhatillah, Annisa. dkk. (2022). "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran....17

dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana dan prasarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungan dengan masyarakat.

Untuk itu, dalam meningkatkan pendidikan nasional berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah baik secara konvensional maupun inovatif. Selain itu, dalam rencana strategis pendidikan nasional, diungkapkan sedikitnya terdapat lima permasalahan utama yang pemecahannya harus diprioritaskan. Permasalahan tersebut berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan relevansi pendidikan, pemerataan layanan pendidikan, dan pendidikan karakter. Permasalahan-permasalahan di atas memerlukan solusi yang efektif dan efisien. Persoalan tersebut menuntut para pakar pendidikan untuk meramu sebuah kurikulum yang tepat. Karena, salah satu komponen pendidikan yang menjadi tolok ukur dalam sebuah keberhasilan pendidikan nasional yaitu kurikulum.

Maka dalam rangka memenuhi fungsi itulah kurikulum perlu di susun dan diorganisir, dikembangkan sedemikian rupa agar sejalan dengan harapan dan fungsinya. Herry Widyastono mengatakan “Kedudukan kurikulum dalam pendidikan adalah sebagai konstruksi yang dibangun untuk menstransfer apa yang sudah terjadi di masa lalu kepada generasi berikutnya untuk dilestarikan, diteruskan, dan dikembangkan⁶

Terkait pengembangan kurikulum dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan mencerdaskan kehidupan masyarakat tersebut tentu melahirkan kebutuhan dan tantangan pengembangan yang berbeda antar daerah mengingat karena Indonesia merupakan negara kepulauan dengan keragamannya yang terdapat di setiap daerah. Pembangunan pendidikan, masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah. Begitu pula halnya dengan kurikulum sebagai jantungnya pendidikan perlu dikembangkan dan diimplementasikan secara kontekstual untuk merespon kebutuhan daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Dalam melakukan pengembangan kurikulum harus survei dulu ke

⁶ Yanti, D., & Syahrani, S. (2022). Pengembangan Kurikulum di Era otonomi Daerah, PT Bumi Aksara. 87.

masyarakat apakah kurikulum itu sesuai dengan kebutuhan masyarakat yaitu mencakup aspek kognitif, afektif, dan pskimotorik⁷.

Ketika kemampuan orang terbatas dan kebutuhan mereka berkurang. Terbatas, perlu adanya standarisasi kegiatan dan pembagian kerja agar Manajemen berperan penting dalam pendidikan karena Manajemen yang baik akan meningkatkan segala ketersediaan dan pemanfaat potensi, manajemen menetapkan tujuan dan berusaha mencapainya. Dengan menggunakan 6M (orang, uang, metode, bahan, mesin dan Pasar) dalam proses manajemen. Manajemen dapat artikan sebagai proses yang khas, yang meliputi: perencanaan, pengorganisaian, penggeralan dan sasaran yang ditetapkan melalui penggunaan sumber daya Sumber daya manusia dan lainnya⁸.

Manajemen tidak terlepas dari cara pembelajaran karena manajemen tersebut merupakan usaha untuk memajukan suatu arah dalam pendidikan. Hal ini merupakan upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Lembaga pendidikan perlu dikelola, diatur dan diawasi atau kegiatan yang sejenis untuk mengembangkan sumber daya manusia guna mencapai tujuan pendidikan yang sebaik-baiknya. Manajemen kurikulum merupakan suatu bentuk usaha atau usaha bersama untuk memajukan terwujudnya tujuan pengajaran, terutama upaya peningkatan mutu pengajaran dan interaksi belajar. Pada cara tersebut diperlukan evaluasi, perencanaan, dan pelaksanaan yang merupakan rangkaian kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dan manajemen pembelajaran merupakan suatu sistem dengan komponen-komponen yang saling terkait. Komponen pembelajaran meliputi: siswa, guru, bahan ajar, mata kuliah, sarana prasarana dan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, manajemen kurikulum dan pembelajaran saling terkait dalam pendidikan.

Pengembangan kurikulum bukanlah urusan yang sederhana melainkan urusan yang menyangkut berbagai pihak, berbagai aspek dan dimensi dengan sifatnya yang dinamis, kompleks, mendalam dan luas. Oleh karena itu diperlukan ketekunan dan

⁷ Adiyono, A., Fadhilatunnisa, dkk. (2022). Skills of Islamic Religious Education Teachers in Class Management. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 6(1), 104-115.

⁸ Adiyono, A., Fadhilatunnisa, dkk. (2022). Skills of Islamic Religious Education Teachers in Class Management...115

kesungguhan dalam penanganannya. Berkenaan dengan semua itu, pengembangan kurikulum perlu dilakukan secara hati-hati dan bertahap, karena hal ini menyangkut profesionalisme dan mutu pendidikan dan tersedianya anggaran yang memadai. Kurikulum dalam interaksinya dengan perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan selalu bersifat dinamis, kurikulum tidak hanya sebagai bagian yang menentukan perwujudan masyarakat masa depan sebagaimana dicita-citakan bangsa, tapi juga harus selalu mengikuti tuntutan perubahan, sehingga pengembangan kurikulum merupakan hal yang harus dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan.

Pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan sistem pendidikan secara menyeluruh. Lembaga pendidikan yang tidak kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kurikulum akan semakin tertinggal dan ditinggal oleh peserta didik serta masyarakat dunia kerja. Kurikulum yang dirancang dan disempurnakan dengan baik akan meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional dan mutu sumber daya manusia Indonesia serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Hal ini akan menjadikan bangsa Indonesia memiliki daya saing dengan negara lain dalam berbagai bidang. Proses penyempurnaan kurikulum atau pengembangan kurikulum menjadi otonomi lembaga pendidikan. Ia diberikan hak penuh dalam mengembangkan kurikulum, agar nantinya kurikulum tersebut sesuai dengan kondisi masing-masing, yaitu sesuai dengan kondisi peserta didik dan potensi daerah yang ada.

Proses pengembangan kurikulum dapat berdampak dan bahkan menjadi keharusan yang nantinya bisa berpengaruh dalam kehidupan manusia. Harapan dengan adanya pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum maka akan diketahui apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan pada sebuah lembaga pendidikan. Dengan adanya pengembangan kurikulum dapat membantu sekolah untuk dapat menyesuaikannya dengan tujuan, visi dan misi sekolah sehingga tujuan pendidikan pada satuan pendidikan dapat tercapai dan terhambat dengan fenomena kurikulum pendidikan di Indonesia yang sering berubah.

Melihat fenomena dilapangan, pendidikan di kabupaten pangandaran mendapat perhatian khusus dari pemerintah kabupaten Pangandaran yaitu dengan

adanya sebuah program pemerintah kabupaten Pangandaran yang secara khusus dibuat sebuah peraturan bupati Pangandaran No 58 tahun 2017 tentang Pendidikan Karakter di Kabupaten Pangandaran.

Dengan adanya peraturan bupati tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan di kabupaten Pangandaran khususnya dalam hal pendidikan karakter yang lebih kental dengan penanaman pendidikan ruhani atau keagamaan bagi siswa.

Kabupaten Pangandaran merupakan kota pariwisata sehingga menjadi suatu tantangan bagi lembaga pendidikan agar lebih serius dalam memanej pengembangan kurikulum yang lebih mengarah pada pendalaman karakter siswa sehingga mampu bersiang dan mampu menjaga nilai-nilai karakter dan budaya yang ada jangan sampai keropos dan mudah terpengaruhi oleh karakter dan budaya asing yang masuk. Maka dipandang perlu adanya penguatan karakter keagamaan dalam peningkatan sebuah mutu pendidikan yang diwujudkan dengan adanya suatu model pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh lembaga pendidikan agar tujuan pendidikan pada satuan lembaga pendidikan dapat terwujud sebagai mana yang telah direncanakan dan disusun oleh sekolah.

Maka dari itu dalam memilih lokasi penelitian penulis memilih beberapa sekolah menengah atas swasta yang memiliki program khusus dalam pengembangan kurikulumnya mengangkat atau memperdalam tentang pendidikan keagamaan maupun pendidikan karakter. Diantaranya:

1. SMA Muhammadiyah Pangandaran

Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Pangandaran memiliki ciri khas dalam program kokurikuler, intrakurikuler maupun ekstrakurikulernya diantaranya adanya tambahan materi pembelajarannya yaitu dengan ditambahkan ISMUBA sebagai ciri khas sekolah Muhammadiyah menjadikan harapan bagi orangtua untuk mensekolahkan putra putrinya di sekolah Muhammadiyah. Harapan dengan banyaknya mata pelajaran ISMUBA di sekolah Muhammadiyah dirasa cukup untuk membekali para siswa memiliki keilmuan dan akhlak yang baik, menjadi tantangan tersendiri karena baik dan buruknya bukan berdasarkan banyaknya mata pelajaran

yang sudah dipelajarinya, namun sejauh mana nilai-nilai Islam yang sudah diimplementasikan dalam kehidupan pribadi, keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pembelajaran ISMUBA di sekolah Muhammadiyah merupakan pembelajaran yang transformatif, karena tidak saja memberikan bekal yang dapat diaplikasikan dalam berbagai kondisi melainkan juga harus mampu merubah diri pribadi dan masyarakatnya. Pembelajaran ISMUBA merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan agama dengan kehidupan nyata. Hal ini juga karena Pendidikan Muhammadiyah sejak awal didirikannya sudah menerapkan sistem dan praktik pendidikan holistik integratif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek dan pusat dari proses pendidikan.

Pembelajaran holistik menekankan keutuhan pada diri peserta didik dan berasumsi bahwa setiap peserta didik memiliki potensi untuk berkembang. Pembelajaran holistik akan senantiasa mengembangkan hubungan antara peserta didik dengan lingkungannya. Pendidikan holistik integratif merupakan pendidikan yang mengintegrasikan segala aspek dan nilai-nilai dalam pendidikan seperti moral, etis, religius, psikologis, filosofis dan sosial dalam kesatuan yang dilakukan secara menyeluruh antara jiwa dan badan. Pendidikan holistik integratif mencakup sistem dan praktik pendidikan yang selama ini juga dikembangkan dalam pendidikan Muhammadiyah, antara lain: 1) Keutuhan antara teori dan praktik; 2) Keutuhan dalam tujuan dan materi pembelajaran; 3) Keutuhan antara pendidikan formal dan non formal; 4) Kesatuan di antara berbagai pusat pendidikan (sekolah, keluarga, masyarakat dan masjid).

2. SMA Informatika Nurul Bayan

Sekolah Menengah Atas (SMA) Informatika Nurul Bayan merupakan lembaga yang menerapkan sistem *boarding school*. Di sekolah ini, pembelajaran tidak hanya terkait tugas mengajar di kelas, tetapi juga tugas pembelajaran di luar kelas. Kepala Sekolah bersama wakil kepala bagian kurikulum merencanakan pembagian tugas mengajar mulai dari tugas mengajar di kelas, tugas tambahan seperti wakil kepala, wali kelas dan tugas memantau, membimbing serta mengarahkan peserta didik dalam melakukan aktivitas keseharian sebagai manusia.

Keadaan sekolah rata-rata pada saat ini sudah cukup mumpuni dan memadai bagi proses pendidikan, terutama sekolah yang bekerjasama dengan pihak lembaga pendidikan agama (pesantren) tentu sangat berpengaruh dan berkontribusi besar terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan siswa baik di sekolah maupun dipesantren.

Di satu sisi, ketika berbicara kelebihan tentu tidak lepas dari kekurangan begitu pula dengan keadaan suatu lembaga pendidikan. Namun, dengan diberjalankannya kedua sistem yang saling bekerjasama dan saling menyinkronisasikan dari kedua sistem tersebut dapat dilihat secara garis besar bahwa pendidikan sekolah yang memiliki keunggulan dalam memahami perkembangan zaman diantaranya dengan adanya pendalaman tentang teknologi dan informatika bekerjasama dengan pihak lembaga pendidikan keagamaan (Pesantren) lebih unggul secara kualitas moral dan dalam memahami perkembangan zaman, bagaimana cara mereka menyikapi situasi dan kondisi lingkungan pendidikan (Formal maupun Non formal), masyarakat bahkan ikut serta menyikapi dalam sistem pemerintahan. Hal serupa juga diberlakukan di sekolah SMA Informatika Nurul Bayan Cimerak, bagaimana antara sekolah dan pesantren bahkan organisasi eksternal seperti IPNU & IPPNU ikut serta dalam mengembangkan, memajukan, kualitas siswa baik secara moral maupun pendidikan.

3. SMA Ksatria Nusantara

Pembelajaran di SMA Ksatria Nusantar ini hampir sama dengan SMA Informatika Nurul Bayan yaitu *Boarding School* atau berada dibawah naungan pondok pesantren. Akan tetapi SMA Ksatria Nusantara juga memiliki ciri khas yang dimilikinya yaitu diantaranya dalam program kokurikulernya ada kegiatan Diklat Bela Negara yang rutin dilakukan setiap tahunnya bekerjasama dengan Batalion TNI guna untuk menumbuhkan karakter siswa yang nasionalis dan cinta terhadap tanah air. Selain itu setiap harinya peserta didik ketika akan memulai pembelajaran selalu diawali dengan apel pagi dan setelah selesai pembelajaran juga diadakan apel sore.

Kemudian kurikulum SMA Ksatria Nusantara terintegrasi dengan kurikulum pondok pesantren sehingga mata pelajaran di pondok pesantren ada yang masuk pada intrakurikuler di sekolah, contohnya terdapat mata pelajaran Kitab Kuning yang di pelajari di jam sekolah dan masuk pada penilaian raport siswa. Pada pengembangan kurikulum di SMA Ksatria Nusantara juga dilaksanakan dengan diadakannya ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan terprogram, yaitu adanya program tahfidz qur'an, pelajaran kitab kuning, khitobahan, dan Language Club (kelompok bahasa), sehingga walaupun KBM mata pelajaran PAI dalam satu minggunya hanya 3 jam, akan tetapi dengan adanya program tersebut dapat lebih efektif untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Namun pada pelaksanaannya ketiga lembaga tersebut belum sepenuhnya dapat merealisasikan pengembangan kurikulum sesuai dengan yang diharapkan, masih banyak kekurangan dalam aspek tujuan, materi, model dan evaluasi dalam pengembangan kurikulumnya. Dengan demikian perlu adanya sebuah kajian mendalam yang membahas tentang pentingnya sebuah manajemen dalam pengembangan kurikulum yang mengacu pada peningkatan mutu pendidikan karakter pada suatu lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan formal yang berbasis keagamaan. Latar belakang tersebut sehingga mendorong peneliti untuk meneliti dengan Judul : **MODEL MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN KARAKTER** (Penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta se-Kabupaten Pangandaran).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tujuan Pengembangan Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter di SMA Swasta se-Kabupaten Pangandaran?
2. Bagaimana Materi Pengembangan Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter?
3. Bagaimana Metode Pengembangan Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter?

4. Bagaimana Evaluasi Pengembangan Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Tujuan Pengembangan Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter di SMA Swasta se-Kabupaten Pangandaran.
2. Materi Pengembangan Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter.
3. Metode Pengembangan Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter.
4. Evaluasi Pengembangan Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen, terutama dalam menambah dan memperkaya Hasanah ilmu pengetahuan mengenai pengembangan kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan yang memiliki khas tersendiri yang berbeda dengan sekolah lainnya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selanjutnya hasil penelitian ini sebagai kontribusi bagi penelitian lain.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

- a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan, pengalaman, dan pengembangan diri dalam penulisan karya ilmiah tentang Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam peningkatan Mutu pendidikan.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan bagi SMA Swasta Se-Kabupaten Pangandaran khususnya memberikan sumbangan pemikiran bagi kepala SMA Swasta Se-Kabupaten untuk

memanaj pengembangan kurikulum yang tepat agar terjadi peningkatan dalam mutu pendidikan.

c. Bagi Umum

Diharapkan menjadi acuan atau referensi dalam kajian manajemen pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di sebuah lembaga pendidikan.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk lebih memperdalam kajian mengenai Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan mendukung peneliti Dalam penelitian ini diantaranya:

1. Nevi Retnoasih, (2018) dengan judul: **MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH (Studi Muliti Kasus Di MTs.N 1 Blitar dan SMPN 1 Srengat)**⁹

Hasil Penelitian: menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pengembangan kurikulum MTs.N 1 Blitar/SMPN 1 Srengat memuat: latar belakang penyusunan pengembangan kurikulum, mereview visi misi dan tujuan pendidikan, rumusan isi kurikulum, proyek-proyek yang perlu dikerjakan, rancangan strategi dalam pembelajaran, rancangan srategi bimbingan dalam menghadapi permasalahan, rancangan strategi penilaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai setelah pelaksanaan pengembangan kurikulum dan pembiayaan yang akan digunakan. Program pengembangan kurikulum MTs.N 1 Blitar/SMPN 1 Srengat, (2) Pengorganisasian Pengembangan Kurikulum MTs.N 1 Blitar/SMPN 1 Srengat mulai dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dilakukan secara berkesinambungan untuk memberikan hasil yang maksimal. Pegorganisasian dilaksanakan secara internal pada seluruh warga madrasah/sekolah dan eksternal pada kegiatan asosiaisi atau workshop dan kerjasama dengan kemitraan, (3) Pelaksanan pengembangan kurikulum dilakukan di dalam

⁹ Nevi Retnoasih, (2018) : Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Muliti Kasus Di MTs.N 1 Blitar dan SMPN 1 Srengat) Tesis Progam Studi Mpi Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

pembelajaran dan kegiatan diluar untuk mendukung pencapaian tujuan pengembangan kurikulum yang dilakukan, (4) Pengawasan pengembangan kurikulum MTs.N 1 Blitar/SMPN 1 Srengat dilakukan dengan pemantauan dan penialaian untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan kurikulum. Pengawasan dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, sampai pelaksanaan pengembangan kurikulum secara internal dan eksternal. Pemantauan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mendapatkan informasi pelaksanaan dan kendala untuk segera dicari solusinya. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan untuk mengetahui keberhasilan pengembangan kurikulum. Dilihat hasil analisis mutu sekolah sebelum melakukan pengembangan kurikulum dan setelah melakukan pengembangan kurikulum menunjukkan peningkatan mutu sekolah.

2. Gita Tri Andini (2018), dengan judul: **MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM (Penelitian di MTs Al Falah Cicalengka)**¹⁰

Hasil Penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MTs Al-Falah Cicalengka telah melakukan pengembangan kurikulum dengan proses (1) perencanaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dengan dibantu oleh Pembantu Kepala Madrasah, (2) pelaksanaan pengembangan kurikulum dilakukan melalui proses pembelajaran di dalam kelas yang mengacu kepada silabus dan RPP, (3) hasil pengembangan kurikulum berupa pengembangan kurikulum 2013 menjadi kurikulum 2013 revisi, (4) evaluasi pengembangan kurikulum oleh kepala madrasah dilaksanakan dalam jangka waktu satu semester dan evaluasi oleh guru bidang studi dilaksanakan setiap selesai proses pembelajaran.

3. Yuli Arahmat, (2022), dengan judul: **MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM ASRAMA MAHASISWA (Studi Kasus di Asrama *Bright Scholarship* Universitas Negeri Malang)** ¹¹

¹⁰ Gita Tri Andini (2018). "Manajemen Pengembangan Kurikulum" Jurnal Islamic Education Manajemen Vol. 3 (2) (2018) 159-169

¹¹ Yuli Arahmat, (2022) Manajemen Pengembangan Kurikulum Asrama Mahasiswa (Studi Kasus di Asrama *Bright Scholarship* Universitas Negeri Malang) *Tesis Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.*

Hasil Penelitian: Penelitian menemukan bahwa Proses perencanaan kurikulum di asrama mahasiswa *Bright Scholarship* dilaksanakan dengan mengikuti alur manajemen kurikulum didalamnya terdiri dari, merumuskan tujuan, merancang konten (isi kurikulum), merencanakan aktivitas Pembinaan : a). Merumuskan Tujuan kurikulum b). Merancang Konten (isi kurikulum) c). Merencanakan Aktivitas Pembinaan. Pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum di asrama mahasiswa *Bright Scholarship* Universitas Negeri Malang dilaksanakan pada 2 (dua) tingkatan : a). Pelaksanaan kurikulum harian b). Pelaksanaan kurikulum bulanan dan Semester. Evaluasi manajemen pengembangan kurikulum di asrama mahasiswa *Bright Scholarship* Universitas Negeri Malang terdapat beberapa proses yakni sebagai berikut : a). Evaluasi Sumatif b). Evaluasi Formatif

4. Farid Setiawan dkk (2022), dengan judul: **MANAJEMEN KURIKULUM DI SMA NEGERI 1 SEWON**¹²

Hasil Penelitian: Dalam Manajemen Kurikulum partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kurikulum bertujuan untuk dapat memahami, membantu dan mengontrol pelaksanaan kurikulum, sehingga kurikulum pendidikan mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, merancang kajian kurikulum, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, pembelajaran, meratakan dan melaporkan sumber daya dan hasil. Untuk memperjuangkan terselenggaranya manajemen kurikuler di sekolah diperlukan upaya-upaya yang sesuai dengan fungsi manajemen dari segi sistem pendidikan, komponen, dimensi, dan kriteria jenjang pendidikan yang bersangkutan. Sehingga manajemen sebagai alat dalam pendidikan, maka perilaku manajemen sangat ditentukan oleh perilaku staf yang terlibat di dalamnya. Fungsi-fungsi manajemen pendidikan, tidak mungkin dapat melibatkan berbagai pihak tanpa adanya suatu legalitas yang dianut oleh suatu institusi, termasuk lembaga pendidikan jalur sekolah.

¹² Setiawan, Farid dkk (2022). "Manajemen Kurikulum Di Sma Negeri 1 Sewon" Jurnal Pendidikan dan Dakwah. Volume 2, Nomor 1, 24-38

5. Soraya Agustin (2018), Dengan Judul **MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM 2013 SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (Studi Multisitus di SMK Negeri 1 Kota Kediri dan SMK Al Huda Kota Kediri)** ¹³

Hasil Penelitian: Hasil penelitian di SMK Negeri 1 dan SMK Al Huda memiliki wewenang untuk mengembangkan kurikulum berdasarkan pada landasan-landasan filosofis pancasila, landasan psikologi, landasan sosiologi, landasan yuridis, landasan perkembangan IPTEK, dan landasan agama, dan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Dalam landasan pengembangan kurikulum dilihat dari aspek agama. Prinsip pengembangan yang digunakan adalah prinsip relevansi, prinsip efektivitas, prinsip efisiensi, kontinuitas, fleksibilitas, dan prinsip yang berorientasi pada tujuan. Perumusan tujuan pengembangan Kurikulum di SMK Negeri 1 dan SMK Al Huda Kota Kediri meliputi hubungan antara tujuan institusional (lembaga pendidikan) dan tujuan instruksional. Implementasi pengembangan kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan (1) pengembangan rencana untuk melaksanakan kurikulum melalui penyesuaian struktur kurikulum, penyusunan jadwal pelajaran, dan pengembangan silabus K 13, (2) Melaksanakan pembelajaran pembentukan kompetensi dan karakter, (3) Pengembangan materi dan sarpras, dan (4) Hubungan kerjasama industry dan menjaga kepuasan pelanggan (DUDI). Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dengan manajemen mutu pendidikan. Dalam manajemen mutu, semua fungsi manajemen yang dijalankan oleh para manajer pendidikan di sekolah (kepala sekolah) diarahkan untuk dapat memberikan kepuasan kepada para pelanggannya (customer), terutama kepada pelanggan eksternal, seperti: siswa, orangtua atau masyarakat pemakai lulusan..

No	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN	KET.
----	------------------	-----------	-----------	------

¹³ Soraya Agustin (2018) Manajemen Pengembangan Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multisitus di SMK Negeri 1 Kota Kediri dan SMK Al Huda Kota Kediri) Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

1)	Nevi Retnoasih, (2018) : Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Muliti Kasus Di MTs.N 1 Blitar dan SMPN 1 Srengat)	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu • Metode Penelitian Kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Letak dan obyek penelitian 	Tesis
2)	Gita Tri Andini (2018) : Manajemen Pengembangan Kurikulum (Penelitian di MTs Al Falah Cicalengka)	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti Tentang Manajemen Pengembangan Kurikulum • Metode Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Letak dan obyek penelitian • Tidak membahas mutu 	Jurnal
3)	Yuli Arahmat, (2022) : Manajemen Pengembangan Kurikulum Asrama Mahasiswa (Studi Kasus di Asrama Bright Scholarship Universitas Negeri Malang)	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti Tentang Manajemen Pengembangan Kurikulum • Metode Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Letak dan obyek penelitian • Tidak membahas mutu 	Tesis
4)	Farid Setiawan dkk (2022) : Manajemen	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti Tentang 	<ul style="list-style-type: none"> • Letak dan obyek penelitian 	Jurnal

	Kurikulum Di Sma Negeri 1 Sewon	Manajemen Kurikulum • Metode Penelitian	• Tidak membahas tentang Pengembangan Kurikulumnya • Tidak membahas mutu	
5)	Soraya Agustin (2018) : Manajemen Pengembangan Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multisitus di SMK Negeri 1 Kota Kediri dan SMK Al Huda Kota Kediri)	• Meneliti Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu • Metode Penelitian Kualitatif	• Letak dan obyek penelitian	Tesis

Tabel 1. 1 : Penelitian Terdahulu

F. Kerangka Berfikir

Pengembangan kurikulum merupakan suatu gagasan atau praktek kurikulum baru dengan menggunakan bagian bagian yang potensial, dari kurikulum tersebut dengan harapan untuk memecahkan masalah atau mencapai suatu tujuan pendidikan¹⁴

Istilah lain yang sering digunakan terkait dengan pengembangan kurikulum adalah pembinaan kurikulum. Pengembangan kurikulum menunjuk pada kegiatan menghasilkan kurikulum. Menurut Lismina istilah pembinaan kurikulum atau

¹⁴ Lismina. (2019). *Pengembangan Kurikulum di Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia. hlm 6.

curriculum building merupakan upaya atau kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan kurikulum yang telah ada sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam kurikulum potensial (program kurikulum) dengan maksud memperoleh hasil yang semakin baik¹⁵.

Setiap tahapan dalam pengembangan kurikulum baik perencanaan/ penyusunan kurikulum, implementasi serta evaluasinya haruslah memperhatikan landasan landasan pokok serta prinsip dasar pengembangan kurikulum. Landasan ini diperhatikan sebagai pijakan awal bagi pengembang dan perancang kurikulum dan akan sangat menentukan corak dan bentuk kurikulum yang akan dilahirkan nantinya¹⁶.

Fungsi dasar atau landasan pengembangan kurikulum adalah seperti fondasi sebuah bangunan. Sebuah gedung yang menjulang tinggi berdiri diatas fondasi yang rapuh tentu tidak akan bertahan lama. Oleh sebab itu sebelum sebuah gedung dibangun terlebih dahulu dibangun fondasi yang kokoh. Semakin kokoh fondasinya maka semakin kokoh pula bangunannya. Demikian pula dengan pendidikan, berkualitas atau tidaknya kurikulum yang dirancang, sangat ditentukan oleh dasar pengembangan kurikulum¹⁷

Menurut Hidayat (2017:79) terdapat beberapa model pengembangan kurikulum yang telah dikembangkan oleh para ahli:

- 1) Model pengembangan kurikulum Zais, pada model ini terdapat beberapa model pengembangan kurikulum yang sering digunakan diantaranya yaitu model administratif dan model akar rumput.
- 2) Model pengembangan kurikulum Ralph. W. Tyler, yaitu model yang menekankan pada bagaimana merancang suatu kurikulum disesuaikan dengan tujuan dan misi suatu institusi pendidikan.
- 3) Model pengembangan kurikulum Beauchamp. Pada model ini terdapat lima hal dalam proses pengembangan kurikulum, yaitu menetapkan wilayah yang akan melakukan perubahan kurikulum, menetapkan personalia, menetapkan

¹⁵ Lismina. (2019). *Pengembangan Kurikulum di Sekolah dan Perguruan Tinggi..6*.

¹⁶ Hidayat, Sholeh. (2017). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 114

¹⁷ Hidayat, Sholeh. (2017). *Pengembangan Kurikulum Baru.....114*

organisasi dan prosedur yang akan ditempuh, implementasi kurikulum, dan melaksanakan evaluasi kurikulum.

- 4) Model pengembangan kurikulum Oliva. Pada model ini terdapat beberapa komponen dalam pengembangan kurikulum yaitu : menetapkan dasar filsafat, menganalisis kebutuhan masyarakat, merumuskan tujuan umum, merumuskan tujuan khusus, mengorganisasikan rencana implementasi, menjabarkan kurikulum, menetapkan strategi pembelajaran, menyempurnakan teknik penilaian, mengimplementasi strategi pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran dan mengevaluasi kurikulum¹⁸.

Proses pengembangan kurikulum meliputi:

- 1) Desain, yaitu langkah awal merancang untuk menghasilkan perencanaan kurikulum yang akan digunakan oleh pendidik dan peserta didik;
- 2) Implementasi, yaitu penerapan kurikulum kedalam tindakan operasional;
- 3) Evaluasi, menilai atau melakukan pengoreksian tentang keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan siswa;
- 4) Penyempurnaan, yaitu tahapan memperbaiki hasil pembelajaran, tingkat ketercapaian program yang telah dilaksanakan serta melakukan penyempurnaan dari kekurangan kurikulum¹⁹.

Tujuan pengembangan kurikulum 2013 mengacu pada UU No.20 Tahun 2003 yaitu bahwa diadakannya perubahan kurikulum dengan tujuan untuk “melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu”²⁰.

Untuk mencapai tujuan tersebut menuntut perubahan pada berbagai aspek lain terutama dalam implementasinya dilapangan. Pada proses pembelajaran, siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu, sedangkan pada proses penilaian, dari berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output menjadi berbasis kemampuan

¹⁸ Hidayat, Sholeh. (2017). *Pengembangan Kurikulum Baru.....* 114

¹⁹ Hidayat, Sholeh. (2017). *Pengembangan Kurikulum Baru.....* 114

²⁰ Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 65

melalui penilaian proses, portofolio dan penilaian output secara utuh dan menyeluruh, sehingga memerlukan penambahan jam pelajaran²¹.

Sedangkan pada kurikulum merdeka Dasar pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Merdeka mengacu pada Keputusan Menristek Dikti No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Surat Keputusan Menteri ini menetapkan 16 keputusan, yaitu sebagai berikut:²²

1. Satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
2. Pengembangan kurikulum mengacu pada Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 yang disederhanakan/revisi, dan Kurikulum Merdeka.
3. Kurikulum mengacu pada SNP (Standar Nasional Pendidikan) untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
4. Kurikulum 2013 dilaksanakan sesuai perundang-undangan.
5. Kurikulum 2013 yang disederhanakan ditetapkan oleh pimpinan unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan.
6. Kurikulum Merdeka diatur di lampiran SK Mendikbudristek.
7. Pemenuhan beban kerja dan penataan linieritas guru bersertifikat dalam implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum 2013 yang disederhanakan dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan.
8. Pemenuhan beban kerja dan penataan linieritas guru bersertifikat dalam implementasi Kurikulum Merdeka diatur di lampiran II SK ini.
9. Peserta program sekolah penggerak dan program SMK Pusat Keunggulan menggunakan Kurikulum Merdeka serta pemenuhan beban kerja dan linieritas sesuai kedua lampiran SK ini.
10. Kurikulum 2013 yang disederhanakan dapat diberlakukan mulai kelas I sampai kelas XII.

²¹ Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*...65

²² Khoirurrijal, F. S. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

11. Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut.
12. Tahun ke-1: Umur 5 & 6 tahun (kelas 1, 4, 7, dan 10).
13. Tahun ke-2: Umur 4–6 tahun (kelas 1, 2, 4, 5, 7, 8, 10, dan 11).
14. Tahun ke-3: Umur 3–6 tahun (kelas 1–12).
15. Pelaksanaan kurikulum menggunakan buku teks utama yang ditetapkan oleh Pusat Perbukuan. Kurikulum Merdeka mulai berlaku pada tahun ajaran 2022/2023.

Fungsi dari manajemen pengembangan kurikulum secara global mengacu pada fungsi manajemen secara umum. Berdasarkan definisi manajemen sebagai suatu aktivitas untuk mengelola suatu organisasi untuk mencapai tujuannya, maka untuk melaksanakan kegiatan tersebut fungsi dari manajemen tidak mungkin terpisahkan dari setiap tahapan kegiatannya. Prihantoro meyakini bahwa fungsi manajemen merupakan elemen esensial yang selalu melekat di setiap proses manajemen, dan manajer menggunakannya sebagai patokan ketika melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan. Dengan adanya fungsi manajemen dapat mengarahkan manajer (Kepala Sekolah atau Pimpinan) dan/atau pegawai yang memiliki kewenangan untuk mengatur dalam suatu organisasi atau lembaga untuk dapat beracuan pada fungsi-fungsi manajemen dalam setiap pelaksanaan kegiatan manajerialnya agar tujuan yang diinginkannya dapat tercapai dengan maksimal²³.

Para ahli hingga kini masih berbeda pendapat mengenai bagian-bagian dari fungsi manajemen. George R. Terry menyatakan bahwa ada sejumlah fungsi substansial manajemen, yang terbagi dalam empat, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*) atau biasa disebut dengan POAC²⁴.

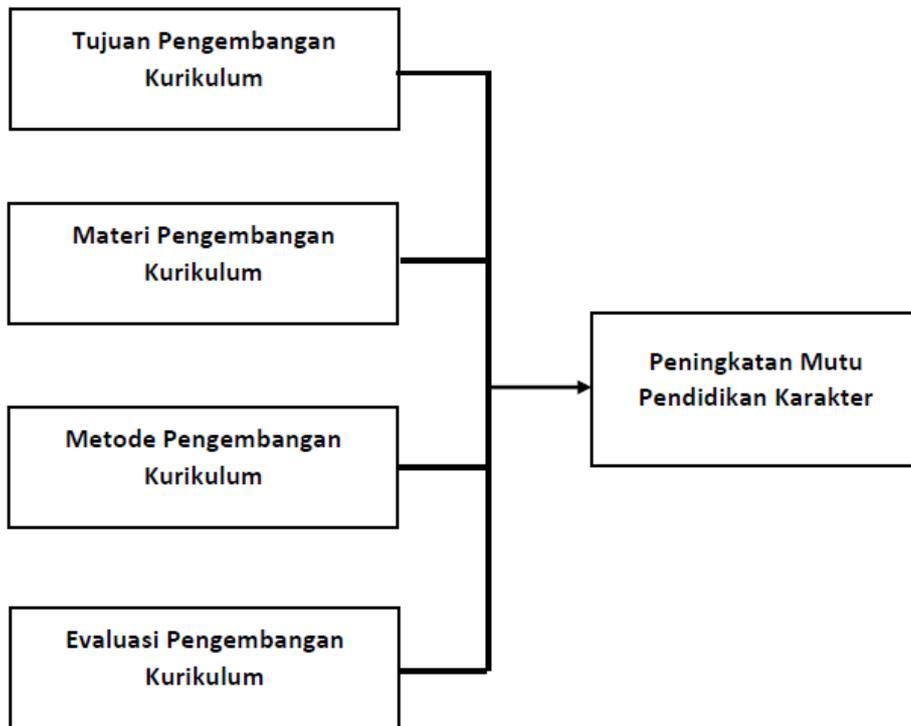
Pengembangan kurikulum yang baik tidak akan terwujud jika tidak dimanajemen dengan baik dari mulai tahapan perencanaan pengembangan

²³ Rudy Prihantoro, *Konsep Pengendalian Mutu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). 41

²⁴ Sarinah dan Mardalena, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017), hlm. 26

kurikulum, pengorganisasian pengembangan kurikulum, pelaksanaan pengembangan kurikulum hingga pengawasan dalam pengembangan kurikulum.

Dari uraian tersebut maka dapat digambarkan kerangka berpikir penelitian ini, tentang **Model Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter.**



Gambar 1.1 : Kerangka Pemikiran

Dari desain penelitian di atas penulis mencari Pola Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Swasta Se Kabupaten Pangandaran.

G. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 3 SMA Swasts di Kabupaten Pangandaran yaitu:

No	NAMA SEKOLAH	ALAMAT

1	SMA KSATRIA NUSANTARA PADAHERANG	Jl Paledah Dusun Patinggen 2, Desa Karangpawitan, Kec. Padaherang, Kab. Pangandaran, Jawa Barat, dengan kode pos 46384.
2	SMA MUHAMMADIYAH PANGANDARAN	Jl Merdeka No.27 Pangandaran, Desa Pananjung, Kec. Pangandaran, Kab. Pangandaran, Jawa Barat, Dengan Kode Pos 46396.
3	SMA INFORMATIKA NURUL BAYAN	Jalan Sindang No.35 Cimerak Pangandaran, Desa Cimerak, Kec. Cimerak, Kab. Pangandaran, Jawa Barat, Dengan Kode Pos 46395.

Tabel 1. 2: Tempat Penelitian

Waktu untuk penyusunan proposal ini dilakukan pada Bulan September 2023 dan penelitian awal dilaksanakan pada Bulan Oktober 2023. Adapun jadwal penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

No	Jenis Kegiatan	Bulan							
		Sep 2023	Okt 2023	Nov 2023	Apr 2024	Mei 2024	Jun 2024	Jul 2024	Aug 2024
1	Pra Penelitian								
2	Proposal Penelitian								
3	Seminar Proposal								
4	Bimbingan Tesis								
5	Pengumpulan Data								
6	Analisis Data								
7	Penulisan Akhir Tesis								